

**FUNGSI KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN
PAHLAWAN KECAMATAN KEMUNING
KOTA PALEMBANG**

KURNIA MARHADELI
1911291
ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRACT

The background of this research is that based on the results of initial observations on Monday 11 October 2022, the author found indications of problems at the Pahlawan Subdistrict Office, Kemuning Kota District, such as problems that had to be overcome, in carrying out their duties, the work discipline of the employees was not very optimal, low. The level of discipline of employees at the Pahlawan Subdistrict Office, Kemuning Subdistrict, Palembang City, is indicated by the large number of employees who do not heed the existing regulations at the Pahlawan Subdistrict Office, Kemuning Subdistrict, Palembang City by carrying out actions that they should not do, such as avoiding assigned tasks, acting out, very busy even though there is only a little work done.

Research Objectives 1. To explain and describe the leadership function of the village head in improving employee work discipline at the Pahlawan Subdistrict Office, Kemuning District, Palembang City. 2. To find out what factors are obstacles in implementing the Village Head's leadership function in improving employee work discipline at the Pahlawan Village Office, Kemuning District Palembang City, The method used in this research is a qualitative method, Data Management Techniques (Observation Techniques, Interview Techniques, Documentation, Literature Study) Data Analysis Techniques (Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions)

The conclusion of this research is that the function of the Village Head's Leadership in Improving Employee Work Discipline at the Pahlawan Subdistrict Office, Kemuning District, Palembang City has been implemented well because overall each indicator is only an indicator of Work Discipline (talking too much at work, pretending to be very busy even though only a small amount of work is needed) which needs attention.

Keywords: Function of Village Head Leadership in Improving Employee Work Discipline at the Pahlawan Village Office, Kemuning District, Palembang City

PENDAHULUAN

Pemerintahan adalah segala daya upaya suatu Negara atau wilayah untuk mencapai tujuannya. Penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan dapat terlaksana dengan kualitas dan kemampuan dari penyelenggaraan tersebut.

Dalam peraturan pemerintah No 17 Tahun 2018 pasal 1 ayat (2) menyatakan Kelurahan adalah bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat Kecamatan. Disini dapat terlihat bahwa Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang memimpin perangkat Kelurahan. Kelurahan sebagai salah satu bagian perangkat kecamatan dari pemerintah Kabupaten/Kota yang merupakan, juga perlu mengupayakan untuk mengelolah segenap sumber daya pemerintahannya, dengan tujuan agar organisasi Kelurahan mampu mencapai tingkat kinerja yang optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelenggaraan administrasi pemerintah, pembangunan serta pelayanan masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 17 Tahun 2018 pasal 25 ayat 3 Lurah mempunyai tugas yang harus diemban sebagai pemimpin organisasi a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan b). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat c). Pelaksanaan pelayanan masyarakat d). Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum e). Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan f). Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat g). Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanakan teknis administrasi Pemerintahan dan tugas pembangunan di Kelurahan. Maka dari itu kemampuan seorang lurah dalam memimpin Kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Sebagai organisasi setiap Kelurahan di pimpin oleh Lurah, sebagai orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban, karena ia adalah penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, Kemasyarakatan, dan urusan umum termasuk pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat. Selain mempunyai wewenang untuk mengatur rumah tangga Kelurahan sendiri juga memiliki wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpah tugas pembantuan dari pemerintah atasnya.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan Indonesia, pemerintah kelurahan merupakan suatu bagian dari organisasi pemerintahan yang melaksanakan suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah tingkat yang lebih tinggi, serta mengadakan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintahan di bawahannya. Kelurahan sebagai salah satu satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam mewujudkan kesiapan daerah. Dalam menyelenggarakan pemerintahan yang baik, sangat memerlukan aparatur pemerintahan yang berkualitas tinggi dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, sehingga mampu melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-

baiknya. Dengan kata lain, kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur pemerintahan adalah kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya.

Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari bupati atau walikota. Salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan kinerja melalui disiplin kerja pegawainya di kelurahan adalah kepemimpinan seorang lurah. Pemerintah kelurahan diharapkan menjadi sasaran yang efektif baik dalam meningkatkan keberhasilan program pemerintah maupun dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, selain melaksanakan program dari pemerintah atasnya, pemerintah kelurahan juga dituntut untuk melayani masyarakat yang berada diwilayah setempat dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta tidak hanya kesejahteraan ekonomi saja namun sekaligus meningkatkan aspek-aspek sosial lainnya. Fungsi kepemimpinan Lurah merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan roda pemerintahan. Setiap pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kedepan. Oleh karenanya harus memiliki kejelasan visi serta memahami fungsi visi bagi efektifitas organisasi yang dipimpinnya. Keberhasilan pemimpin dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai sangat bergantung pada peran pemimpin itu sendiri. Peran seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja. Pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pegawainya karena maju tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam membina dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan Lurah diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Sebagai aparat dia dituntut untuk merespon berbagai perubahan dan ragam kebutuhan publik dengan meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dengan meningkatkan kemampuan lurah (pemimpin) meliputi supervisi, tanggung jawab, inisiatif, dan pembinaan pelayanan publik dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Lurah adalah kepala tingkat terendah di Kelurahan sebagai kepala desa dari Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat di tingkat kecamatan (Yuwono, Markus, 2019:10).

Lurah harus mengkoordinir serta menerapkan peraturan yang tegas dalam praktek kedisiplinan yang sama terhadap bawahan, memberikan contoh pelaksanaan disiplin dan menerapkan tindakan disiplin bila terjadi pelanggaran. Penerapan tindakan disiplin bukanlah tugas yang menyenangkan karena untuk menghukum seorang pegawai, harus mempunyai catatan dan dokumen berisikan informasi mengenai kejadian, situasi-situasi, tempat, sanksi hukum untuk diajukan kebagian kepegawaian secara lengkap. Peran pemimpin membawa hasil pada level individual dan organisasional. Dengan adanya kedisiplinan pegawai akan mencerminkan besaryatanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut akan mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan Kantor Lurah dan pegawai. Peran pimpinan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam Kantor Lurah sangat penting untuk meningkatkan

disiplin, karena pimpinan dapat memberikan motivasi, membimbing, menggerakkan, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah laku anggotanya untuk mencapai tujuan Kantor Lurah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat dalam wilayah kerja Kecamatan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan, disebutkan bahwa Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan di wilayah Kecamatan yang dipimpin oleh lurah yang berada dan bertanggungjawab kepada Bupati/Wali Kota melalui camat.

Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat serta melaksanakan tugas pemerintahan yang lainnya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Hubungan kerja kecamatan dan kelurahan bersifat hierarki. Pembentukan kelurahan ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan secara berdaya guna atau berhasil guna dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Disiplin adalah kegiatan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasional (Mangkunegara,2013:129). Menurut Aritonang sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin adalah "Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan (Barnawi dan Mohammad Arifin,2012:110)

Kedisiplinan kerja memerlukan perhatian seorang pemimpin dimana ia harus mengetahui pendidikan, waktu atau tabiat, tingkah laku, penampilan, kebutuhan, keinginan, kebosanan dan kelelahan kerja, keadaan lingkungan dan pengalaman kerja pegawai. Pemimpin harus dapat menyeleksi dan menyadari tujuan organisasi Kantor Lurah yang memerlukan pegawai yang cekatan, disiplin dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan, serta memahami tujuan organisasi atau Kantor Lurah.

Seorang pegawai yang telah berpengalaman dan mempunyai catatan kerja yang bagus dalam pekerjaannya pada suatu ketika membuat kesalahan, akan sulit bagi pimpinan untuk mengambil tindakan yang tegas. Terkadang pimpinan lebih memilih untuk mempertahankan pegawai tersebut. Seharusnya kedisiplinan harus diterapkan secara konsisten, dalam arti kata kesalahan hendaknya diberi hukuman. Pemberian hukuman kepada pelanggaran merupakan cara yang efektif dalam memicu perilaku pegawai.

Berhasil tidaknya instansi dalam meningkatkan Disiplin Pegawainya banyak di tentukan oleh faktor-faktor yang mendukung, contohnya faktor motivasi, faktor lingkungan kerja dan faktor lainnya yang mendukung dalam meningkatkan Disiplin Pegawai yang berkualitas. Namun terkadang faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan Disiplin Pegawai ini yaitu adanya pemenuhan kebutuhan yang di berikan pemimpinnya, karena pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dan sangat di inginkan oleh para

pegawainya, dengan terpenuhinya kebutuhan itu pegawai akan terdorong, dan bertindak untuk melaksanakan keinginan pemimpin. Karena pegawai akan merasa puas dengan keputusan yang diberikan pemimpin dalam memenuhi kebutuhan setiap pegawai. Pegawai cenderung bekerja dengan penuh semangat dan mengutamakan disiplin pegawai untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam pelayanan publik terhadap masyarakat.

Pelayanan publik merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan dan sasaran di dalam setiap organisasi dan instansi. Alasan yang menyebabkan kualitas disiplin tersebut sangat penting bagi pemimpin adalah para pemimpin dan pegawai harus efektif untuk mencapai efisien sehingga terciptanya pelayanan yang memuaskan bagi para relasi, dalam menyukseskan kerjasama yang diinginkan. Namun di dalam usaha penyelesaian kerjasama tersebut, kinerja yang baik sangat diutamakan. Hal ini disebabkan karena dapat mengefisienkan waktu, tenaga dan biaya. Bagi pemimpin dengan fokusnya pekerja dengan tugas-tugas yang sudah diemban kepada mereka pemimpin akan merasa puas akan disiplin pegawainya. Dan pemimpin yakin akan suksesnya kerjasama tersebut.

Hubungan antara Kepemimpinan dengan disiplin kerja pegawai secara teoritis dapat ditelusuri dari hubungan antara kepemimpinan dan disiplin kerja. Karena pemimpin merupakan satu kesatuan rangkaian yang diaktualisasikan dalam perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Kedisiplinan Aparatur Sipil Negara merupakan suatu kemutlakan. Terlebih lagi Aparatur Sipil Negara yang bertugas di daerah kecamatan karena mereka merupakan agen pemerintah yang berfungsi sebagai unit pelayanan langsung kepada masyarakat. Kedisiplinan pegawai perlu dilakukan penanganan secara jelas karena pada dasarnya mencerminkan prestasi kerja seorang pegawai itu sendiri.

Begitu penting kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil sehingga Pemerintah selalu berupaya agar pegawai selalu meningkatkan tingkat kedisiplinannya yang juga merupakan upaya peningkatan prestasi kerjanya. Aturan tentang Disiplin Aparatur Sipil Negara termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang disiplin PNS merupakan dasar hukum untuk menjamin Aparatur Sipil Negara (ASN) dan dapat pula menjadi landasan untuk mengatur penyusunan aparatur negara yang baik dan benar. Landasan hukum yang terus disesuaikan dengan situasi dan kondisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada masa sekarang ini merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka serta hal-hal lain yang berhubungan di dalamnya.

Pada peraturan pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pasal 2 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Pegawai yang tidak mematuhi disiplin akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tindakan indisipliner yang dilakukan pegawai, mulai dengan teguran secara lisan, peringatan tertulis sampai dengan pemberhentian.

Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS), diatur ketentuan-ketentuan mengenai: Kewajiban, larangan, Hukuman disiplin, Pejabat yang berwenang menghukum, Penjatuhan hukuman disiplin, Keberatan atas hukuman disiplin, Berlakunya keputusan hukuman disiplin. Dengan adanya peraturan tersebut setiap pegawai negeri sipil termasuk guru wajib mentaati segala peraturan tersebut, namun pada kenyataannya banyak pegawai negeri sipil, khususnya guru yang melakukan pelanggaran disiplin diantaranya dalam bentuk ketidak tepatan waktu datang dan pulang kerja, pelanggaran terhadap pelaksanaan tugas, dan tidak mentaati peraturan yang berlaku.

Kecenderungan yang terjadi di lapangan terkait dengan kedisiplinan pegawai sebagaimana hasil pengamatan sementara yang dilakukan di Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Kecamatan Kemuning Kota Palembang, menunjukkan adanya berbagai persoalan kedisiplinan. Persoalan-persoalan itu antara lain belum semua pegawai bekerja secara optimal, masih adanya beberapa pegawai yang santai pada saat jam kerja, adanya pegawai yang datang dan pulang tidak tepat waktu, adanya pegawai yang tidak mentaati prosedur kerja, adanya pegawai yang tidak mengenakan atribut pakaian kerja yang telah ditetapkan dan lain sebagainya.

Sebenarnya Pegawai Negeri Sipil memiliki peran penting dalam pelayanan publik, pelayanan publik dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pelayanan publik aparatur pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik dari pemerintah karena masyarakat telah memberikan dananya dalam bentuk pembayaran pajak, retribusi, dan berbagai pungutan lainnya (Mahmudi, 2005: 229) PNS abdi negara dan abdi masyarakat dalam praktek sehari-hari terkadang kurang memiliki kesadaran bahwa PNS merupakan pelayan publik yang semestinya harus memprioritaskan pelayanan.

Beberapa sikap tidak terpuji dari sebagian komunitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada dasarnya tidak terlepas dari peran pimpinan organisasi sebagai pembina di lingkungan kerjanya melakukan pembinaan terhadap bawahannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

Pembinaan merupakan tanggung jawab pimpinan agar pegawai yang memiliki potensi, karakteristik, keinginan, harapan, dan cita-cita yang berbeda diarahkan menjadi perilaku organisasional budaya organisasi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi tersebut, kebiasaan organisasi yang sesuai dengan kepribadian pegawai dimungkinkan dapat menimbulkan kepuasan kerja.

Suasana lingkungan kerja, kebiasaan-kebiasaan dalam organisasi yang sesuai dengan kepribadian pegawai memudahkan pegawai yang bersangkutan beradaptasi, sehingga memungkinkan pegawai tersebut merasa lebih senang dan termotivasi untuk melaksanakan tugas, sehingga pegawai yang bersangkutan dapat bekerja dengan lebih baik dan lebih disiplin. Kepemimpinan dalam suatu organisasi mempunyai dampak cukup luas termasuk perilaku pegawai,

kepemimpinan yang mampu menggerakkan pegawai kemungkinan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Namun, sebaliknya kepemimpinan yang tidak mendapat dukungan dari pegawai kemungkinan pegawai akan bekerja dengan malas karena rasa kurang simpati kepada pemimpin. Pemimpin yang baik berupaya menerapkan kedisiplinan yang luwes, sehingga para bawahannya dapat melaksanakan tugas dan bersikap disiplin berdasarkan kesadaran pegawai tanpa adanya paksaan, namun pimpinan yang otoriter cenderung memaksakan kehendak pada bawahannya, sehingga disiplin bawahan merupakan disiplin yang tidak bersumber dari kesadarannya sendiri. Pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap pegawai memungkinkan pegawai dapat bekerja lebih baik, demikian halnya dengan penerapan disiplin terhadap pegawai tentunya dapat membentuk pribadi pegawai yang bertanggung jawab sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Oktober didapat indikasi masih adanya permasalahan yang harus di atasi yang dalam menjalankan tugasnya belum begitu optimal disiplin kerja para pegawainya, rendah nya tingkat kedisiplinan pegawai Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Kecamatan Kemuning Kota Palembang yang hal ini di tandai dengan banyaknya pegawai yang tidak mengindahkan peraturan-peraturan yang ada pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Kecamatan Kemuning Kota Palembang dengan melakukan tindakan yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti menghindari tugas yang diberikan,berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan hanya sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” **Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Kecamatan Kemuning Kota Palembang**”.

LANDASAN TEORI

A. FUNGSI

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan.

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2011:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu. Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

B. KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil kinerja perusahaan, sebab kepemimpinan merupakan aktivitas utama yang berhubungan dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam Gitosudarmo (2000 : 127) kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok. Sedangkan dalam Ivancevich (2007 : 194) kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan. Menurut Kartono (2008 : 34) menyatakan, bahwa kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Syarat-syarat kepemimpinan menurut Kartono (2008 : 36) ada 3 hal, yaitu : 1). Kekuasaan : adalah kekuatan, otorita dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. 2). Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, agar orang tersebut patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. 3). Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau ketrampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa. Menurut Stephen Covey dalam Antonio (2007 : 20) menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki empat fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai : 1). perintis; 2). penyelaras; 3). pemberdaya dan 4). panutan.

Indikator Strategi Kepemimpinan Menurut Hitt, et all dalam Ricky Rafael (2017:41) mengusulkan ada lima komponen indikator kepemimpinan strategis yang efektif yaitu:

1. Menentukan arah strategis
Menentukan kemana arah strategis instansi dengan mengembangkan visi jangka panjang instansi.
2. Mengelola Sumber Daya
Perkembangan, memelihara, dan menggali lebih jauh sumber daya yang dimiliki oleh instansi agar dapat mengoptimalkan kinerja instansi.
3. Mempertahankan Budaya Organisasi
Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengembangkan dan memelihara budaya yang dimiliki dalam suatu instansi. Seperti menghilangkan budaya yang buruk di instansi.
4. Menekankan Etika
Etika berfungsi untuk mengatur tindakan dan perilaku karyawan berdasarkan aturan-aturan yang ada.
5. Kontrol Organisasi
Organisasi bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh instansi.

C. DISIPLIN KERJA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 4 adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil dalam mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak

ditaati atau dilanggar dikenakan sanksi atau hukuman disiplin. Sementara pasal 8 ayat 2 dinyatakan bahwa pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan Pegawai Negeri Sipil yang tidak mentaati kewajiban atau melanggar larangan ketentuan disiplin Pegawai Negeri Sipil, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

Merton dalam Raho (2012:67) mengatakan bahwa pentingnya didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Pentingnya merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Menurut pendapat Adi (2010 : 94) Pentingnya Kinerja Aparatur yang kuat adalah untuk melaksanakan, memanfaatkan, mengambil langkah-langkah kebijakan yang strategis dalam pembangunan teknologi informasi perlu diwujudkan. Melalui komitmen yang kuat untuk mewujudkan penggunaan teknologi informasi pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Penggunaan teknologi diharapkan menggali kinerja yang lebih optimal baik oleh aparatur pemerintah ataupun masyarakat.

Dengan pengertian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pentingnya adalah tingkah laku aparatur pemerintah yang diharapkan masyarakat agar dapat mengarah kearah lebih baik dalam pengembangan sumber daya aparatur.

Kedisiplinan merupakan fungsi operasional manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin kerja pegawai, semakin baik kinerja dicapai. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan merupakan faktor utama yang diperlukan sebagai alat peringatan terhadap pegawai yang tidak mau berubah sifat dan prilakunya. Sehingga seorang pegawai memiliki disiplin yang baik jika pegawai tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Hasibuan (2013 : 444) menyatakan: “ Disiplin kerja adalah kesadaran atau kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan kelurahan dan norma-norma sosial yang berlaku.” Menurut Sutrisno (2011 :86) menyatakan: “Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.”

Berpedoman dari beberapa pengertian disiplin kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap kesadaran, kerelaan, dan kesediaan seseorang dalam mematuhi dan mentaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku dilingkungan sekitar.

Pemberian dorongan disiplin kerja ini bertujuan untuk menggiatkan orang-orang atau pegawai agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh orang-orang tersebut. Disiplin individu dalam bekerja dipengaruhi pula oleh kepentingan pribadi atau kebutuhan masing-masing.

Menurut Abraham Maslow dalam Prabu (2010 : 61) menyatakan:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini pemimpin perlu memberikan gaji yang layak pada pegawai

- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya pertentangan, dan lingkungan kerja. Dalam hal ini dengan kebutuhan ini pemimpin perlu memberikan tunjangan kesehatan asuransi kecelakaan, perumahan dan dana pensiun.
- c. Kebutuhan untuk rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini, pemimpin perlu menerima eksistensi atau keberadaan pegawai sebagai anggota kelompok kerja, melakukan interaksi kerja yang baik dan hubungan kerja yang harmonis.
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Dalam hubungan dengan hubungan ini, pemimpin tidak boleh sewenang-wenang memperlakukan pegawai karena mereka perlu dihormati, diberi penghargaan terhadap prestasi kerjanya.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu. Dalam hubungannya dengan kebutuhan ini, pemimpin perlu memberikan kesempatan kepada pegawai bawahan agar mereka mengaktualisasikan diri secara baik dan wajar di kelurahan.

Menurut Mangkunegara dan Octorent (2015) disiplin kerja dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu datang ke tempat kerja
- b. Ketepatan jam pulang ke rumah.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- d. Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan.
- e. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- f. Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 indikator kinerja adalah

- a. Kualitas Kerja
- b. Komunikasi
- c. Kecepatan
- d. Kemampuan
- e. Inisiatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam sebuah karya ilmiah adalah hal yang mutlak dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat objektif sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Penelitian haruslah bersikap ilmiah yaitu skeptis, kritis, dan analisis serta di sajikan secara ilmiah. Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, mengelola data dan menganalisa serta menyajikan data dari Kantor Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Menurut Sugiyono (2016:9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang dibagi kedalam dua konsep yaitu Konsep pertama Fungsi Kepemimpinan lurah penulis menggunakan Peraturan Pemerintahan Nomor 17 Tahun 2018 pasal 25 Ayat 3 terdiri dari tujuh indikator (Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan , Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, Pelaksanaan pelayanan masyarakat , Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum, Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan , Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat, Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan) dan Konsep kedua Disiplin Kerja penulis menggunakan teori Gondokusumo(2012 : 145) terdiri dari enam indikator (Terlalu banyak ngobrol dalam kerja, Sikap terlalu santai atau masa bodoh, Malas dan sedapat mungkin menghindari tugas, Suka campur tangan dalam kerja orang lain akan tetapi kerja sendiri tidak beres, Tidak suka dengan tugas sekarang, selalu bosan, gaji terlalu kecil, tentang pangkat kenapa tidak dinaikkan, Berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit)

Fungsi Kepemimpinan Lurah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 17 Tahun 2018 pasal 25 Ayat 3.

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan

- a. Penyelenggaraan dan evaluasi di bidang pemerintahan;
- b. Penyelenggaraan dan pembinaan di bidang pemberdayaan masyarakat;
- c. Penyelenggaraan, pembinaan, pengembangan dan fasilitasi ekonomi dan pembangunan;
- d. Penyelenggaraan dan pembinaan di bidang ketenteraman dan ketertiban umum

Berdasarkan hasil wawancara bahwa di Kantor Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Bahwa seorang lurah harus menjalankan fungsi kepemimpinan seperti dalam Penyelenggaraan dan pembinaan di bidang ketenteraman dan ketertiban umum dengan mengajak masyarakat agar dapat melakukan ronda malam, mengingatkan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan agar pada saat musim hujan tidak terjadi banjir.

2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

- a. Penyadaran
- b. Menunjukkan adanya masalah
- c. Membantu pemecahan masalah
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi
- f. Memproduksi dan publikasi informasi
- g. Melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat seperti menumbuhkan kesadaran pegawai terhadap tugas yang diemban, membantu pegawai dalam pemecahan masalah. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara Mengikutsertakan masyarakat dalam program pemberdayaan dibidang Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM).

3. Pelaksanaan pelayanan masyarakat

- a. Bersikap ramah, sopan dan hormat saat berinteraksi dengan pemangku kepentingan.
- b. Munculkan rasa antusias dan responsive untuk membantu pemangku kepentingan dalam memperoleh pelayanan.
- c. Memiliki kemampuan yang memadai.
- d. Penampilan yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah dilaksanakan dan sangat baik seperti memunculkan rasa antusias dan responsive untuk membantu pemangku kepentingan dalam memperoleh pelayanan serta Penampilan yang menarik.

4. Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum

Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat mempunyai tugas pokok merencanakan, mengoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi operasional ketertiban umum dan Ketentraman Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum telah terlaksanakan dengan baik ketertiban umum dan Ketentraman Masyarakat yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk ronda malam serta menjaga lingkungan agar tidak membuang sampah sembarangan sehingga pada saat musim hujan tidak banjir.

5. Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

- a. Perawatan terus menerus (teratur, rutin)
- b. Pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran
- c. Perawatan berkala.
- d. Perawatan darurat.
- e. Perawatan preventif

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang diperoleh keterangan membenarkan bahwa Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum telah dilakukan dengan cara perawatan berkalah secara terus menerus seperti service komputer,printer, jaringan internet yang merupakan komponen pendukung pelayanan.

6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat

- a. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan
- d. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum kepada pegawai dan masyarakat menkoordinasikan pemeliharaan sarana prasarana seperti melakukan service berkala terhadap *Air Conditioner (AC)* dan computer serta printer.

7. Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

- a. Kejelasan tujuan
- b. Kelembagaan atau organ pembentuk yang tepat
- c. Kesesuaian antara jenis dan materi muatan
- d. Dapat dilaksanakan
- e. Kedayagunaan dan kehasilgunaan

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang sebagai pelaksana tugas telah memerintahkan agar agar bekerja sesuai dengan peraturan yang ada selaku pelaksana tugas dari camat selalu memberikan hibauan kepada pegawai agar dapat memberkan hasil kerja yang baik dalam melaksanakan tugas.

Disiplin Kerja

Menurut Gondokusumo (2012:145) Ada beberapa prilaku yang mudah menimbulkan persoalan atau pelanggaran peraturan disiplin kerja antara lain yaitu:

1. Terlalu banyak ngobrol dalam kerja.

Terlalu banyak bicara akan membuat orang lain merasa terganggu dan orang tersbut tidak bisa menjaga privasinya sendiri dan mengungkapkan semua hal tentang kehidupannya pada orang lain

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang sebagai pelaksana tugas telah telah

memberikan penjelasan kepada pegawai untuk menjaga kedisiplinan pada saat jam kerja jangan terlalu banyak ngobrol agar dapat bekerja secara efektif. Ini dikarenakan kalau terlalu banyak ngobrol pada saat jam kerja akan mengganggu pegawai lain yang sedang bekerja.

2. Sikap terlalu santai atau masa bodoh

Tidak peduli dengan apapun. Ini tandanya, apapun yang terpilih nantinya tidak menjadi masalah baginya

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang sikap terlalu santai atau masa bodoh jika dilakukan akan berdampak negatif terhadap pekerjaan di Kantor Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah memberikan peringatan berupa teguran secara lisan kepada pegawai agar dapat bekerja giat penuh semangat dan tidak bersikap masa bodoh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3. Malas dan sedapat mungkin menghindari tugas

Malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah memberikan peringatan berupa teguran secara lisan kepada pegawai agar tidak bermalas-malasan dan memintahkan kepada pegawai agar tidak menghindari tugas akan tetapi dilapangan masi ditemukan pegawai yang bersikap demikian berdasarkan laporan dari masyarakat seperti duduk santai pada saat jam kerja

4. Suka campur tangan dalam kerja orang lain akan tetapi kerja sendiri tidak beres.

Mencampuri urusan orang lain yang bukan privasi diri sendiri, Selain akan menimbulkan fitnah, ikut campur dalam urusan orang lain dikatakan akan mengurangi kebahagiaan seseorang

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah memberikan peringatan kepada agar tidak campur tangan dalam kerja orang lain akan tetapi kerja sendiri tidak beres sikap ini akan membuat lamban dalam penyelesaian pekerjaan dan menimbulkan sikap selalu menyalakan pekerjaan orang lain, mencampuri urusan orang lain, membuat orang resah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

5. Tidak suka dengan tugas sekarang, selalu bosan, gaji terlalu kecil, tentang pangkat kenapa tidak dinaikkan.

Menunda pekerjaan juga bisa membuat waktu yang dimiliki jadi terbuang percuma. Tugas yang harusnya sudah kelar minggu ini, namun terus kamu tunda hingga tak kunjung selesai. Akibatnya, waktu berharga itu pun jadi sia-sia semata dan tak menghasilkan satu hal pun yang bermanfaat

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah memberikan peringatan kepada pegawai agar tidak mengeluh dengan gaji yang kecil, dan tidak merasa bosan

dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat karena gaji yang diberikan sesuai dengan jabatannya masing-masing sehingga pegawai tidak berhak untuk mendapatkan gaji yang sama.

6. Berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit.

Tidak tahu sesuatu yang harus dilakukan dengan berusaha menyelimuti hal ini karena malu

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang masih ada pegawai berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit seperti pada saat datang pengawas lapangan dari kecamatan bersikap sangat sibuk

Faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai tidak akan berjalan dengan baik jika pegawai masih bermalas-malasan serta sering menghindari tugas serta berlagak sangat sibuk untuk mendapatkan pujian menurut teori Gondokusumo(2012 : 145) begitu juga penerapan Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Adapun faktor yang menjadi kendala sebagai berikut:

1. Malas dan sedapat mungkin menghindari tugas

Malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang telah memberikan peringatan berupa teguran secara lisan kepada pegawai agar tidak bermalas-malasan serta menghindari tugas namun dilapangan masi ditemukan pegawai yang bersikap demikian berdasarkan laporan dari masyarakat .ini tidak sesuai dengan teori Gondokusumo (2012)

2. Berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit

Tidak tahu sesuatu yang harus dilakukan dengan berusaha menyelimuti hal ini karena malu

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lurah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang masih ada pegawai berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit seperti pada saat datang pengawas lapangan dari kecamatan menurut teori Gondokusumo (2012) sikap pegawai berlagak sangat sibuk ini sangat tidak benar. Ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang secara keseluruhan masing-masing indikator dari Fungsi Kepemimpinan Lurah yaitu (Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan , Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, Pelaksanaan pelayanan masyarakat , Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum , Pemeliharaan dan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan , Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat, Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan) dan indikator pada konsep Disiplin Kerja (Terlalu banyak ngobrol dalam kerja, Berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit) serta faktor yang menjadi penghambat sudah diatasi dan telaksana dengan baik

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Berharap Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang sudah telaksana dengan baik serta selalu memberikan peringatan serta himbauan kepada pegawai yang masih tidak disiplin berupa teguran baik secara lisan maupun tertulis.
2. Faktor yang menjadi penghambat Fungsi Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang seperti Terlalu banyak ngobrol dalam kerja, berlagak sangat sibuk padahal kerja yang dilakukan cuman sedikit agar menjadi perhatian khusus untuk dapat diatasi dengan cara diberikan pengarahan agar dapat disiplin dalam bekerja serta mematuhi peraturan yang ada.